

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi seluruh perkembangan yang akan dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja dalam masa pertumbuhan membutuhkan gizi yang lebih banyak dibanding usia lainnya, terutama zat besi. Hal ini disebabkan, pada masa remaja terjadi pematangan seksual akibatnya remaja rentan terhadap kejadian anemia ¹.

Pada dasarnya anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal. Nilai hemoglobin yang rendah dapat digunakan untuk menggambarkan kekurangan zat besi yang sudah lanjut. Batasan normal hemoglobin pada anak sekolah adalah 12 gr% ².

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* WHO menyebutkan bahwa prevalensi remaja yang mengalami anemia di dunia berkisar 40-88%. Anemia pada remaja merupakan masalah utama yang terjadi di seluruh dunia. Angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau keterlambatan makan².

Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan tahun 2023 mencatat, prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar **15,5 persen**. Namun,

perempuan memiliki risiko mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sebab, tingkat hemoglobin pada perempuan selama menstruasi menurun hingga 9,2 persen.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian anemia pada remaja putri tahun 2023 mencapai anemia 32,4- 61%. Hal ini terjadi karena kebiasaan pola makan yang tidak baik, keinginan memiliki tubuh yang ideal dan melakukan diet yang tidak sehat akibatnya mengabaikan sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral.

Anemia pada remaja adalah suatu kondisi dimana sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia dapat terjadi sementara atau dalam jangka panjang, dengan tingkat keparahan yang bisa ringan sampai berat.

Secara umum faktor yang menyebabkan anemia pada remaja yaitu kurangnya asupan nutrisi sebagai pemicu anemia kekurangan zat besi yang berdampak pada status gizi remaja. Remaja memiliki pertumbuhan yang pesat sehingga mobilitas yang tinggi dapat mempengaruhi pendidikan, sosialisasi, dan status kesehatan. Kebanyakan remaja putri sering mengabaikan kondisi kesehatannya yang mengakibatkan gejala anemia yang tidak terdeteksi akan berdampak pada kasus anemia yang masih tinggi setiap tahunnya⁵.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi anemia pada remaja putri adalah dengan memberikan tablet tambah darah secara gratis melalui sekolah, namun tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah masih rendah, serta edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan

serta penerapan hidup bersih dan sehat. Karena masih tinggi angka anemia yang disebabkan pola makan yang tidak teratur, terutama pada anak remaja perempuan yang tidak mau sarapan pagi⁶.

Anemia adalah keadaan dimana kebutuhan fisiologis tubuh tidak terpenuhi oleh jumlah sel darah merah atau jumlah pembawa oksigen dalam darah⁷. Sedangkan menurut Nasruddin (2021) anemia merupakan terjadinya penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin yang baru. Anemia yang disebabkan oleh berkurangnya simpanan zat besi dalam tubuh, yang mengganggu sintesis hemoglobin, dikenal sebagai anemia defisiensi besi. Keadaan anemia dinilai dengan menggunakan komponen hemoglobin sel darah merah. Nilai normal kadar hemoglobin pada wanita adalah 12-16 g/dl. Zat besi merupakan unsur utama yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Menurunnya asupan zat besi dapat menurunkan kadar hemoglobin di dalam tubuh⁸. Penegakkan diagnosis anemia dilakukan dengan pemeriksaan terhadap kadar hemoglobin/Hb dalam darah.

Dari hasil penjarangan status Hb di wilayah kerja Puskesmas Kawalimukti pada bulan Agustus tahun 2024 pada siswi kelas 1 di MTs Al-Ittihaad terdapat 10 orang dari 17 orang yang mengalami anemia 58,8% . Jumlah siswi di MTs Al Ittihaad tahun 2024 yaitu 48 orang. Siswi kelas VII 17 orang, siswi kelas VIII 18 orang dan kelas IX 14 orang.

MTs Al-ittihaad adalah merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Kawali, Kab. Ciamis, Jawa Barat. Mts Al-Ittihaad didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 1442/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 12 Desember 2019.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs tersebut dengan mengambil judul “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya data gambaran kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
2. Diketuainya data gambaran status gizi pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
3. Diketuainya data gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
4. Diketuainya data gambaran Asupan makanan bersumber Fe pada Remaja Putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
5. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.
6. Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

7. Menganalisis hubungan antara Asupan makanan bersumber Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTs Al-Ittihaad Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang kesehatan remaja khususnya dalam kejadian anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran anemia remaja guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi belajar siswinya.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengetahuan lebih mengenai anemia pada remaja putri dan mendapatkan pengalaman pribadi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam hal metodologi penelitian.

3. Bagi remaja putri MTs AL-Ittihaad

Menambah wawasan dan pengetahuan remaja mengenai anemia serta upaya untuk pencegahan dan penanggulangannya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

| No. | Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 2 Tasikmalaya | Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p < 0,001$), pola makan ($p = 0,01$), status gizi ($p = 0,040$), siklus menstruasi ($p = 0,004$) dengan kejadian anemia pada remaja putri, tidak terdapat hubungan signifikan antara pendapatan orang tua ($p = 0,170$) dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ($p = 0,778$). | Sasaran anak remaja putri di sekolah, metode penelitian | Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian. |
| 2. | Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Langkat N Armah, NR Harahap, M Syari, NA Sipayung Journal of Midwifery Senior, 2021•midwifery.jurnalsenior.com | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Swasta Air Langga Namu Ukur Kabupaten Langkat yaitu konsumsi tablet Fe ($p = 0,000$), pola tidur ($p = 0,001$), pola makan ($p = 0,002$), siklus menstruasi ($p = 0,016$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya anemia pada remaja putri berhubungan dengan tidak konsumsi tablet Fe, pola tidur yang buruk, pola makan yang buruk dan siklus | Sasaran anak remaja putri di sekolah, metode penelitian | Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | menstruasi yang tidak teratur. | | |
| 3 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Smpn 09 Pontianak Tahun 2019 Melyani1, Alexander2 Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email Korespondensi: Akbidpbpontianak@gmail.com | Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri yaitu:Faktor Pengetahuan P=0.611,Faktor umur P=0.851,Faktor pola makan P=1.144,Faktor status gizi P=0.041,Faktor pola menstruasi P=1.000,Faktor penyakit yang disertai P=0.169,Faktor pendapatan P=0.169. | Sasaran anak remaja putri di sekolah, Metode penelitian , | Populasi,Sampel penelitian,tempat dan waktu penelitian |
